

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN
(*ROLE PLAY*) MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK BAB
PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI KELAS VIII DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DI MTs SULAMUL HUDA
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

ALFINA RISKA SAFITRI

210317094

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Safitri, Alfina Riska. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Play) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terpuji Kelas Viii Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Di Mts Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd

Kata Kunci: *Role Play, Keaktifan Belajar, Aqidah Akhlak.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. hal ini disebabkan karena selama pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran terhadap materi dikarenakan strategi mengajar guru yang monoton sehingga pada saat proses pembelajaran terjadi 80% siswa belum sepenuhnya berepartisipasi aktif didalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga peneliti melakukan tindakan penelitian kelas (PTK) di kelas tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran bermain peran (*role play*), mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji kelas VIII untuk menunjang keaktifan belajar di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo yang berjumlah 16 siswa.

Dari analisis data ditemukan: hasil keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I kategori siswa sangat aktif 2 orang. Selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 8 siswa sangat aktif dan meningkat lebih signifikan menjadi 13 siswa sangat aktif pada siklus III. Dengan demikian pembelajar aqidah akhlak *role play* mampu meningkatkan keaktifan belajar adalah sebagai berikut: a)membagi kelompok belajar siswa b)membagi peran siswa c)penerapan dan diskusi strategi *role play*.

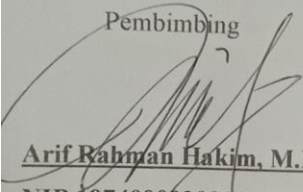
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfina Riska Safitri
NIM : 210317094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Di Mts Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

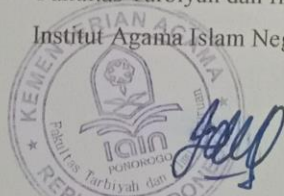

Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP.197409092001122001

Ponorogo, 24 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfina Riska Safitri
NIM : 210317094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (ROLE PLAY)
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERPUJI KELAS VIII DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DI MTS SULAMUL HUDA SIWALAN
MLARAK PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 November 2021

Ponorogo, 25 November 2021

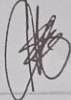

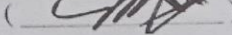
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Ahmadi, M.Ag	()
Penguji I	: Dr. Basuki, M.Ag	()
Penguji II	: Arif Rahman Hakim, M.Pd	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Riska Safitri

NIM : 210317094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK BAB PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI KELAS VIII DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DI MTs SULAMUL HUDA PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah saya dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Januari 2022



Alfina Riska Safitri
210317094

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Riska Safitri

NIM : 210317094

Program : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Play) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Di Mts Sulamul Huda.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Alfina Riska Safitri

210617063

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah taraf dalam perubahan tingkah laku dan sikap individu atau kelompok dalam usaha untuk mempengaruhi pendewasaan dalam upaya yaitu pengajaran dan penelitian.¹ Pendidikan dalam arti luas sebagai usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan arahan dalam kegiatan proses pembelajaran, pengajaran atau latihan yang berlangsung selama di kelas atau di luar lingkungan kelas sepanjang hidup untuk mempersiapkan dan membentuk generasi yang dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara baik untuk masa depan yang akan datang.² Pendidikan dapat diartikan sebagai proses membentuk siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu (mentransformasikan ilmu). Pendidikan memiliki kedudukan yang penting disamping mentransformasikan ilmu juga dapat membentuk karakter siswa.

Keaktifan belajar adalah proses belajar yang mempunyai tujuan untuk menekankan keaktifan peserta didik dari segi fisik, mental intelektual, maupun emosional agar dapat memperoleh hasil belajar yang berupa variasi dari afektif, kognitif dan psikomotorik.³ Pengertian keaktifan belajar menurut

¹ Basuki As'adie & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007), 36.

² Abdul Kadir dkk, *dasar-dasar pendidikan*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009) 37.

³ Donni Juni Priansa, *pengembangan strategi dan model pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 41.

kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan belajar adalah keadaan dimana siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁴

keaktifan belajar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas untuk memberikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Jadi menurut saya keaktifan belajar adalah suatu pola dalam proses kegiatan belajar untuk membentuk kelas yang lebih hidup (aktif) demi tercapainya tujuan belajar atau hasil belajar yang optimal. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari adalah Aqidah Akhlak.

Aqidah adalah kumpulan keyakinan yang berarti tidak ada keraguan di dalamnya, akhlak adalah suatu tingkah laku yang mendasari seseorang untuk melakukan keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan. Jadi menurut peneliti aqidah akhlak adalah keyakinan yang baik untuk mendorong atau mendasari seseorang berperilaku yang baik. Dengan mempunyai dasar tingkah laku yang baik maka akan tercipta pembiasaan akhlak yang terpuji yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari entah di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam berbagai aspek.

Aqidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang erat kaitannya. Aqidah yang kuat dapat mencerminkan perilaku yang terpuji dan sebaliknya. Islam mengatur bahwa aqidah akhlak tidak sebatas hubungan manusia dengan Allah akan tetapi juga meliputi hubungan manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar karena islam adalah *rahmatan lil alamin*. Jika

⁴ Fatkhan.web.id

⁵ *Ibid.*,41.

hubungan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan secara baik maka penerapan yang hakiki pada akidah akhlak dalam kehidupan akan berdampak baik dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting sekali untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu Madrasah yang menerapkan dan mempelajari aqidah akhlak yaitu madrasah tsanawiyah (MTs) Sulamul Huda. adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan formal yang ada di Ponorogo yang merupakan tempat siswa untuk mengasah dan meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, salah satunya yaitu aqidah akhlak. Akan tetapi, proses selama kegiatan belajar mengajar masih banyak mempunyai kekurangan terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Sulamul Huda. Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung saya menemukan terdapat peserta didik yang tidak fokus dalam belajar mereka kurang memperhatikan materi yang guru ajarkan dan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar terhadap materi dikarenakan metode yang digunakan cenderung monoton, serta rendahnya keaktifan belajar sehingga pada saat pembelajaran 70% siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya, dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieve a*

⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

particular educational goal".⁷ Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau perencanaan awal mengenai pengajaran dan tanggung jawab secara spontan di dalam pembelajaran, yang mana memberikan respons dan umpan balik kepada siswa.⁸ pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan (*Learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.⁹

Kegiatan bermain peran (*role play*) salah satu strategi pembelajaran yang sangat membantu siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya sekaligus mengembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran bermain peran siswa akan mendapatkan pengalaman penting yang mengatarkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan bagi kehidupannya di kemudian hari. Dalam

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 294.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 150.

⁹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: S.I. Press, 2004), 20.

konteks strategi pembelajaran bermain peran (*role play*) menekankan siswa untuk aktif dalam menuangkan gagasannya.¹⁰

Pada dasarnya keaktifan belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip Oemar Hamalik diantaranya: memberi dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional, mengingatkan kompetensi belajar siswa, memberi stimulus, memberi petunjuk, memunculkan partisipasi siswa, memberikan feedback, memberi tagihan berupa tes, membuat resume materi.¹¹

Peneliti memilih menggunakan strategi *role play* karena cocok untuk menunjang keaktifan siswa. Strategi *role play* memberikan suasana yang menyenangkan, siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memahami materi serta hasil belajar akan meningkat (Kardoyo & Hayuningtyas, 2009). Kelebihan dari strategi ini adalah suasana belajar yang baik bagi siswa, meningkatkan interaksi siswa dalam kelas dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan hidup yang berdampak baik yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Kekurangan strategi ini adalah menyita waktu pelajaran dan membutuhkan persiapan yang lama dan matang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran *role play* dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas

¹⁰ Masganti Sit dkk, *pengembangan kreativitas AUD Teori dan Praktik*. 57.

¹¹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 154.

VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. peneliti berharap strategi pembelajaran *role play* mampu memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, pembelajaran akan terkesan lebih hidup dan menyenangkan, siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa mudah mengingat materi yang sudah diajarkan sehingga mudah diterapkan dalam perkembangan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Di MTs Sulamul Huda”**

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti uraikan maka identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Guru masih menggunakan strategi yang monoton
- b. Siswa tidak memperhatikan pembelajaran sepenuhnya dan cenderung mengabaikan pembelajaran karena asik bermain dengan teman.
- c. Rendahnya keaktifan belajar siswa, sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal

2. Pembatasan Masalah

- a. Keaktifan belajar siswa yang rendah

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi dan batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi strategi pembelajaran bermain peran (*role play*), mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji kelas VIII dalam meningkatkan keaktifan belajar di MTs Sulamul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

Mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran bermain peran (*role play*), mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji kelas VIII untuk menunjang keaktifan belajar di M Ts Sulamul Huda.

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Kontribusi penelitian tindakan kelas dapat dilihat baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih pengetahuan dan pemikiran kepada para ahli dalam mengembangkan di ranah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah Studi Materi Aqidah Akhlak di MTs-MA.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi MTs Sulamul Huda

- 1) Mendapat informasi tentang strategi pembelajaran *role play* yang nanti dapat diaplikasikan di kelas lain.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak serta meningkatkan mutu dalam pendidikan.
- 3) Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan monoton dan lebih bervariasi.
- 4) Dengan adanya penelitian ini guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempelajari strategi baru lainnya terutama strategi *role play*.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat menambah wawasan tentang strategi pembelajaran.
- 2) Guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.
- 3) Guru dapat mengetahui keaktifan belajar siswa.
- 4) Sebagai acuan dalam menyusun program untuk keaktifan belajar dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang lebih baik.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
- 2) Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan baik melalui penerapan strategi *role play*.

- 3) siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

BAB I Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, latar belakang masalah memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai masalah yang dikemukakan, identifikasi dan pembatasan masalah dimana peneliti membatasi ruang lingkup masalah sehingga penelitian fokus untuk dilakukan, rumusan masalah yaitu peneliti memberi pertanyaan yang akan dicari jawabanya lewat pengumpulan data untuk memecahkan suatu persoalan, tujuan penelitian digunakan agar menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, manfaat penelitian mencakup kegunaan penelitian terhadap pembaca manfaat penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu dari segi teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan adalah menjabarkan tentang sub bab yang diteliti.

BAB II Dalam bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu menjabarkan tentang riwayat penelitian yang sudah ada, landasan teori ini menyampaikan kepada pembaca dasar teori yang kuat untuk melandasi persoalan yang ada disini pembaca menjabarkan tentang

strategi pembelajaran *role play*, strategi pembelajaran dan aqidah akhlak, kerangka berfikir dimana peneliti menjabarkan uraian tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis tindakan adalah menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan dan dijadikan sebagai pernyataan sementara yang akan di uji.

BAB III Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang berarti peneliti menggunakan metode apa untuk mengatasi persoalan disini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi objek penelitian mengenai teknis penelitian, setting penelitian mendeskripsikan tempat penelitian yakni MTs Sulamul Huda, variabel yang diamati yakni terdiri dari 2 yaitu variabel proses dan hasil, prosedur penelitian mengenai siklus-siklus kegiatan penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian mengenai kapan rencana yang telah dibuat akan dilaksanakan.

BAB IV Dalam bab ini berisi tentang temuan dari hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi, gambaran singkat setting lokasi penelitian menjabarkan tentang dimana penelitian dilakukan , penjelasan per siklus menjabarkan adanya perbedaan tentang pelajaran yang biasa dilakukan, proses analisis data per siklus dan pembahasan menjabarkan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

BAB V Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok bahasan dan saran-saran yang berhubungan dengan

penelitian sebagai masukan dari peneliti yang selanjutnya dapat di
baca oleh pembaca sekitar.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini adapun hasil temuan terdahulu adalah berikut ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Jurusan Pendidikan Agama Islam 2013 Dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode *Role Play* Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Batam Kota Batam”. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I dan II. Pada data awal hasil belajar tergolong rendah dengan nilai rata-rata 64, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 76 dan pada siklus II dengan jumlah rata-rata 84 hal ini membuktikan bahwa melalui metode *role play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas *role play*, perbedaanya adalah penelitian di atas menerapkan metode *role play* sedangkan penelitian saya menerapkan strategi *role play*, penelitian di atas membahas peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian saya membahas keaktifan belajar, dan penelitian

di atas memiliki fokus mapel pada PAI sedangkan penelitian saya fokus mapel pada Aqidah Akhlak.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Astuti IAIN Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 Dengan Judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Pengelolaan Wakaf Dengan Metode *Role Play* Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Suruh”. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan didapatkan siklus I persentase hasilnya 64% dan siklus II persentasenya hasilnya 83% jadi dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat 19%. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode *role play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas *role play*, Perbedaannya adalah penelitian di atas membahas hasil belajar sedangkan penelitian saya membahas keaktifan belajar, dan penelitian di atas memiliki fokus mapel pada PAI sedangkan penelitian saya fokus mapel pada Aqidah Akhlak.¹³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasanatul Mardiah UIN Syarifhidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Metode *Role Play* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMPN 1 Cimarga Rangkas Bitung Lebak Banten”. Hasil

¹²Irwansyah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Role Play Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Batam Kota Batam*, (FATIK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013) 5.

¹³Rahayu Astuti, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Pengelolaan Wakaf Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Suruh*, (FATIK IAIN Salatiga, 2018) 70-71.

penelitiannya penerapan metode *role play* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa, hal ini terlihat dari rata-rata hasil lembar observasi yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,88% sedangkan peningkatan aktivitas belajar PAI siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,88%. hal ini membuktikan bahwa melalui metode *role play* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas *role play*, perbedaannya adalah penelitian di atas membahas aktivitas/minat belajar sedangkan penelitian saya membahas keaktifan belajar. dan penelitian diatas memiliki fokus mapel pada PAI sedangkan penelitian saya fokus mapel pada Aqidah Akhlak. ¹⁴

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Play)

a. Pengertian strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang dapat diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang oleh seseorang atau

¹⁴ Siti Hasanatul Mardiah, *Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMPN 1 Cimarga Rangkas Bitung Lebak Banten*, (FATIK UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2015) 85-86.

organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang di inginkan. Joni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberi suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah usaha, taktik, ide khusus seseorang agar apa yang akan dicapai dapat membuahkan hasil atau terlampaui sesuai dengan yang diinginkan.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau proses dalam belajar yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan tertentu.

¹⁵ Oemar H Malik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 18.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah untuk membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitar. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan
- 2) belajar
- 3) Perhatian
- 4) Motivasi
- 5) Keaktifan siswa
- 6) Mengalami sendiri
- 7) Pengulangan
- 8) Materi pelajaran yang menantang
- 9) Balikan dan penguatan
- 10) Perbedaan individual

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 22-23.

pendidik dan siswa atau peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai dalam menentukan strategi pembelajaran guru pun selalu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dari satu. Pemakaian strategi yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan strategi yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.¹⁷

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti seperti yang dikemukakan oleh Killen: *"No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching*

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 75.

*strategies; and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective”.*¹⁸

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 131.

yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha sadar mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku peserta didik. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.¹⁹

e. Bermain Peran (Role Play)

Bermain peran atau (*role play*) merupakan turunan dari konsep sosiodrama, yaitu sebuah strategi untuk menjelajahi isu yang terlihat dalam situasi sosial yang kompleks. Istilah peran hubungan dengan naskah yang menjadi bagian dari pekerjaan aktor dalam memerankan

¹⁹ Elihami, Abdullah Syahid, *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*, vol 2 no , 01 februari 2018.

sebuah adegan. Pada perkembangannya, bermain peran dalam dunia pendidikan memiliki karakteristik khusus yang berkenaan dengan upaya membantu siswa untuk menemukan makna pribadi dalam konteks dunia sosial. Mereka belajar memecahkan dilema pribadi tetapi melalui kelompok sosial.

Bermain peran (*role play*) ialah suatu cara menguasai materi pelajaran melalui pengembangan daya imajinasi, ekspresi serta penghayatan. Hal ini dilakukan dengan memerankan seseorang dari dunia pengetahuan atau yang lainnya. Kegiatan dengan memerankan seseorang tentu membuat siswa menjadi mudah dalam memahami hal yang akan dipelajarinya.²⁰

Role play membantu siswa menerima sifat, karakter, gagasan, orang lain dalam situasi yang tidak umum. *Role play* memberikan peluang siswa untuk mencari situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan gagasan dari orang lain. Pencarian tersebut mungkin adalah suatu upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku siswa yang seharusnya dapat menerima karakter orang lain. Tentunya ini akan sangat efektif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi dan dapat meningkatkan hubungan atau membangun sikap yang baik dengan sesama manusia.²¹

²⁰ Bahaking Rama, *teori dan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan islam*, (Cet I: Makassar:Alauddin University Press,2014) 279.

²¹ *Ibid.*, 214.

Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan dalam pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati beragam perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain, sekaligus strategi untuk mengatasinya.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain peran (*role play*) adalah konsep bermain drama yang sangat edukatif, tujuannya agar siswa dalam pembelajaran tidak merasa bosan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai.

f. Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*)

Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan di atas jadi strategi pembelajaran bermain peran *role play* adalah suatu cara atau upaya guru untuk menyampaikan beberapa variasi dari materi yang berkaitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lewat permainan memainkan peran.

Adapun kelebihan dari strategi *role play*:

- 1) Siswa dapat mengambil keputusan dan menghayati permainan.
- 2) Guru dapat melihat perkembangan siswa berdasar pengalaman yang didapatkan ketika melakukan permainan.
- 3) Berkesan dan dapat diingat jelas oleh siswa pengalaman yang didapatkan.

²²Een Y. Heanilah, *Kurikulum dan Pembelajaran* , 123-125.

- 4) Sangat menarik bagi siswa dan suasana kelas akan menjadi lebih hidup.
- 5) Menumbuhkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.
- 6) Dapat menghayati dan mengambil pelajaran atas apa yang dilakukan saat siswa bermain.
- 7) Menumbuhkan kreativitas pendidik.²³

Kekurangan dari strategi role play adalah

- 1) Strategi ini memerlukan durasi waktu yang cukup lama
- 2) Ketika seorang pendidik salah dalam memberi arahan dan mengalami kegagalan maka tidak hanya memberi kesan tidak baik tetapi tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tidak tercapai.
- 3) Tidak semua bahan pembelajaran dapat menggunakan strategi *role play*, kemungkinan bisa saja tetapi ada sebagian yang tidak pas untuk diterapkan.²⁴

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian

Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat atau sibuk. Atau dalam kata lain keaktifan juga bisa berarti dengan kegiatan dan kesibukan. Yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa ketika

²³ Aris Shoimin, *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Cet II: Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016) 162-163.

²⁴ *Ibid.*, 163.

guru dalam proses pembelajaran ia harus berusaha supaya peserta didiknya terkonsep maksimal jasmani maupun rohaninya.²⁵

Menurut Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, belajar aktif adalah suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional untuk mencapai prestasi belajar berupa perpaduan antara kognitif,afektif dan psikomotorik.²⁶

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bisa membangun suasana yang semaksimal mungkin sehingga siswa muncul pertanyaan dan aktif dalam mengemukakan gagasan. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa harus aktif dan antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa mengalami keluhan karena kesulitan menerima materi yang guru ajarkan hendaknya siswa aktif bertanya pada guru bersangkutan.²⁷

Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas,baik secara langsung maupun tidak. Keaktifan dalam proses belajar akan menciptakan situasi belajar yang mendukung. Belajar yang aktif adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional untuk meningkatkan hasil belajar yang berupa perpaduan antara

²⁵ Sriyono dkk, *teknik mengajar dalam CBSA*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1992),75.

²⁶ <http://webcache.googleusercontent.com/pengertian-keaktifan-belajar.com>, diakses 31 Mei 2011

²⁷ Agus Suprijono , *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),10

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah daya aktif anak atau seberapa mampu anak dapat berkembang ketika mengikuti pelajaran yang berkaitan.

Indikator keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut a) menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru b) dapat mengerti masalah yang terdapat di LKS c) menemukan solusi atau jawaban d) mengemukakan gagasan e) berdiskusi atau bertukar pikiran dengan siswa atau guru f) mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok g) membuat resume materi yang telah di diskusikan. Selain itu indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari: a) perhatian siswa ketika guru menjelaskan b) kerjasama dengan kelompok c) kemampuan siswa menyampaikan gagasan/ide dalam kelompok ahli d) kemampuan siswa menyampaikan gagasan/ide dalam kelompok awal e) memberi kesempatan teman mengemukakan gagasan/ide f) mendengarkan dengan baik ketika teman menyampaikan gagasan g) memberi gagasan yang baik h) membuat perencanaan dan pembagian untuk kerjasama dalam kelompok yang matang i) keputusan berdasarkan pertimbangan anggota kelompok j) memanfaatkan dengan baik potensi yang

²⁸ Euis Karwati, *manajemen kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

dimiliki setiap anggota dari kelompok k) saling membantu dan bertukar saran untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan.²⁹

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan

Paul B Diedrich, setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan ada 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktifitas jasmani dan aktivitas jiwa antara lain sebagai berikut:

- Aktifitas Visual (Visual activities): membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, menulis, melakukan percobaan (eksperimen).
- Aktifitas Lisan (Oral activities) : menyatakan, merumuskan, bertanya, berkisah, diskusi, menyanyi.
- Aktifitas mendengarkan (Listening activities): mendengarkan percakapan, diskusi, pidato.
- Aktifitas Menulis (Writing activities): karangan, laporan, menulis surat.
- Aktifitas Menggambar (Drawing activities) : membuat grafik, diagram, pola.
- Aktifitas Gerak (Motor activities): melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, senam, atletik, menari, melukis.
- Aktifitas Mental (Mental activities): mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan.

²⁹ Rizka Vitasari, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V Sd Negeri Kutosari" *Edukasi*, (Januari,2018), 2-3.

- Aktifitas Emosional (Emosional activities): merasa bosan, gembira, berani, tegang, gugup, menaruh minat.³⁰

Perubahan akan terjadi ketika proses belajar dapat bersifat positif dan aktif. Perubahan dalam pembelajaran adalah hal yang diinginkan oleh setiap pendidik, karena jika anak menjadi berkembang dan aktif atau bisa dikatakan unggul dalam pembelajaran maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan begitu tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan dapat dengan mudah tercapai dengan beragam bentuk-bentuk keaktifan di atas sebaiknya pendidik menerapkan berbagai bentuk keaktifan belajar dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terkesan hidup.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Gagne dan Briggs Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar antara lain:

- Memberi dorongan atau menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Menjelaskan tujuan instruksional. (kemampuan dasar kepada siswa)
- Mengingatkan kompetensi belajar terhadap siswa.
- Memberikan stimulus. (konsep dasar materi yang akan dipelajari)
- Memberi petunjuk kepada siswa tentang cara mempelajarinya.
- Memunculkan aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- Memberikan tanggapan, umpan balik (*feed back*)

³⁰ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11.

- Melakukan tagihan kepada siswa misalnya berupa tes sehingga guru dapat mengerti sejauh mana ketercapaian siswa dalam menguasai materi.
- Membuat resume setiap proses pembelajaran akan berakhir.³¹

Mengajar adalah proses memberi bimbingan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat belajar. *“teaching is guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn”*. Demikian menurut William Burton. Dengan begitu aktifitas siswa sangat diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lah yang seharusnya dituntut untuk banyak aktif, karena siswa sebagai subjek didik dengan maksud siswa adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.³²

Faktor di atas dapat mempengaruhi daya aktif siswa dalam tanggap di kelas, selain itu faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam perkembangan belajar siswa.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs

Secara garis besar mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah melibatkan kepada pemahaman dan penghayatan pelajaran yang terkandung dalam akidah akhlak yang diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam ranah pendidikan agama islam

³¹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), 154.

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)

yang memiliki arti sebagai pengetahuan, pemahaman, penghayatan ajaran islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya berpegang pada persoalan teori pada aspek kognitif tetapi juga mengarah pada aspek afektif dan psikomotorik juga. Dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat tujuan yang hakiki yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan serta menumbuhkan kesadaran untuk berakhlak mulia (terpuji) sehingga siswa menjadi insan beriman dan bertakwa serta memiliki akhlakul karimah yang senantiasa tunduk kepada Allah SWT. Keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif.³³

Aqidah akhlak sangat penting perannya terhadap keberlangsungan karakter siswa di masa mendatang, oleh karena itu lewat materi pembiasaan akhlak terpuji diharapkan siswa dapat memahami dan mengaplikasikan bentuk pembiasaan baik di kehidupan sehari-hari agar menunjang atau tercipta akhlakul karimah.

a. Materi Pembiasaan Akhlak Terpuji

1) Ikhtiar

³³ Sufiani, *efektivitas pembelajaran aqidah akhlak berbasis manajemen kelas*, (/vol. no.2 juli desember)136.

Ikhtiar secara bahasa berasal dari bahasa arab artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh untuk memperoleh apa yang diinginkan. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ikhtiar adalah berupaya atau berusaha dengan giat,bersungguh-sungguh, ulet dan tekun untuk bisa mencapai apa yang ingin dicapai.

Dalil naqli tentang ikhtiar

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Ra'd: 11)

Hampir setiap waktu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi manusia melakukan iktiar hidup di antara bentuk ikhtiar yaitu: Bekerja keras, rajin belajar, memiliki sikap perwira, semangat dalam melakukan

pekerjaan, tidak pernah putus asa. Adapun dampak positif dari perilaku ikhtiar adalah:

- a) Menghilangkan rasa malas
- b) Menumbuhkan harapan baru
- c) Meninggikan derajat kita dihadapan manusia dari Allah

2) Tawakkal

Tawakal berasal dari kata (*wakala*) yang berarti menyerahkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitannya penyerahan tersebut adalah kepada Allah SWT. Tujuannya untuk mendapat kemaslahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tawakkal adalah pasrah dan mempercayakan semua usaha yang telah di upayakan kepada satu-satunya Dzat yang maha agung yakni Allah SWT.

Secara istilah arti tawakal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah swt yang mengatur segala-galanya. berserah diri (*tawakkal*) kepada Allah dilakukan oleh seorang muslim apabila setelah melakukan ikhtiar.

Dalil naqli perilaku tawakal

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ
الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Al Ma'idah : 23)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah.

Dampak positif perilaku tawakkal

- a. Memperoleh keteguhan hati
- b. Mengurangi kejahatan dan tindak kriminal
- c. Meningkatkan keimanan kepada Allah
- d. memperoleh ketentraman jiwa

3) Syukur

Kata syukur dalam bahasa arab berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah SWT atas karunia yang telah dianugerahkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa syukur adalah cara manusia menerima dan menikmati segala sesuatu nikmat yang telah kita peroleh dari Allah SWT.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya dan berserah diri kepada Allah SWT serta beramar ma'ruf nahi munkar.

Dalil naqli perintah syukur

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ
وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan. (QS. Al 'Ankabut : 17)

Adapun ciri-ciri perilaku syukur antara lain: tidak pernah mengeluh dalam hidupnya, selalu mengucap Alhamdulillah, mau membagi kebahagiaannya kepada orang lain.

Bersyukur dibagi menjadi 3 yaitu: bersyukur dengan lisan mengakui segala pemberian Allah, bersyukur dengan badan yaitu selalu tunduk pada Allah, bersyukur dengan hati selalu mengakui kebesaran Allah.

Dampak positif membiasakan perilaku syukur :

- 1) Mendapat tambahan nikmat dari Allah.
- 2) Mendapatkan ridha dari Allah.
- 3) Terhindar dari sifat tamak.
- 4) Memperoleh kepuasan batin.

4) Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahas arab yang artinya menahan, mencegah atau tabah.

Sedangkan dari segi istilahnya sabar adalah menahan diri dari segala kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. jadi sabar adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Dan disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah pengendalian diri atau jiwa dari lisan atau anggota tubuh yang lain untuk senantiasa tabah dan tidak berlaku negatif.

Orang yang sabar tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

Dalil naqli perintah sabar

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى
مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan

bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman : 17)

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam yaitu: sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam menghindari maksiat, sabar saat menghadapi ujian dari Allah SWT. Adapun ciri perilaku sabar antara lain: tidak membalas saat didzalimi orang lain, selalu menghormati orang lain, tidak mau menyakiti orang lain.

Dampak positif perilaku sabar:

- 1) Mendapat ampunan dan pahala dari Allah
 - 2) Dapat membendung tipu daya setan
 - 3) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya.
- 5) Qanaah

Kata Qanaah berasal dari bahasa arab Qana'a-yaqna'u-qana'an-qanaa'atan yang bearti suka menerima yang dibagikan kepadanya rela. Secara istilah qona'ah berarti menerima keputusan Allah SWT dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah SWT, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula qanaah merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah SWT. Dengan sikap inilah jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak. Adalah rela menerima kenyataan hidup yang dialami tidak berkeluh kesah, tidak mengangan-angan kesenangan yang diterima orang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa qana'ah adalah menerima dengan lapang dada terhadap setiap anugerah atau pemberian rezeki dari Allah SWT.

Dalil naqli perintah qana'ah

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

Dan janganlah kamu iri terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. An Nisa' : 32)

Ciri perilaku yang menverminkan sikap qanaah yaitu tidak pernah mengeluh, mersa senang dengan apa yang dimiliki, tidak iri jika melihat kesuksesan orang lain.

Dampak positif sifat qanaah adalah

- 1) Jiwa dan pikiran lebih tenang
- 2) Terhindar dari sifat tamak
- 3) Mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat³⁴

³⁴ Yusuf Hasyim, *buku siswa akidah akhlak*, (Jakarta:Kementrian Agama,2019)49-60.

C. Kerangka Berfikir

Suatu strategi harus dipandang sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peranan guru sebagai pendidik tentu dianggap penting dan vital dalam kegiatan proses belajar mengajar karena lewat peranan guru yang dapat menciptakan nuansa aktif atau variasi mengajar yang baik maka siswa akan lebih mudah menangkap apa yang guru ajarkan tentu siswa akan dapat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo strategi yang digunakan monoton sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran dan kurang aktif akibatnya siswa belum berkembang dengan baik. Ketika strategi yang digunakan menyebabkan kurangnya daya aktif siswa sehingga keaktifan siswa belum berkembang, peneliti ingin mengubah variasi strategi dengan menggunakan strategi *role play* dan membebaskan siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dengan tujuan agar pengetahuan siswa dapat bertambah dan siswa menjadi aktif serta berkembang.

Role play membantu siswa menerima sifat, karakter, gagasan, orang lain dalam situasi yang tidak umum. *Role play* memberikan peluang siswa untuk mencari situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan gagasan dari orang lain. Pencarian tersebut mungkin adalah suatu upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku siswa yang seharusnya dapat menerima karakter orang lain. Tentunya ini akan sangat efektif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan

hubungan antar pribadi dan dapat meningkatkan hubungan atau membangun sikap yang baik dengan sesama manusia.³⁵

Adapun kelebihan dari strategi *role play*:

- 1) Siswa dapat mengambil keputusan dan menghayati permainan.
- 2) Guru dapat melihat perkembangan siswa berdasar pengalaman yang didapatkan ketika melakukan permainan.
- 3) Berkesan dan dapat diingat jelas oleh siswa pengalaman yang didapatkan.
- 4) Sangat menarik bagi siswa dan suasana kelas akan menjadi lebih hidup.
- 5) Menumbuhkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.
- 6) Dapat menghayati dan mengambil pelajaran atas apa yang dilakukan saat siswa bermain.
- 7) Menumbuhkan kreativitas pendidik.³⁶

Melihat kelebihan strategi *role play* sangat cocok untuk permasalahan di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo karena banyaknya peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran, diharapkan dengan diperbaikinya strategi pembelajaran akan memperbaiki keaktifan belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

³⁵ *Ibid.*, 214

³⁶ Aris Shoimin, *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Cet II: Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016) 162-163.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang dikembangkan di atas ,maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: dalam penerapan pembelajaran strategi *role play* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak materi pembiasaan akhlak terpuji di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan istilah lain *classroom action research*. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi strategi pembelajaran bermain peran (*role play*) mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji kelas VIIIB dalam meningkatkan keaktifan belajar tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. Peneliti melaksanakan objek penelitian siswa di kelas VIII B semester ganjil dengan jumlah peserta didik 16 siswa, terbagi atas 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Mata pelajaran akidah akhlak dalam penjadwalan di jadwal belajar terdapat pada hari rabu, untuk kelas VIII B di jam 08.20-09.40.

Penelitian tindakan kelas ini diadakan sampai III siklus yang mana dari setiap siklus terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dalam tahap ini menggunakan angket dan lembar observasi. Untuk mengetahui perkembangan dari keaktifan belajar siswa melalui strategi *role play* maka data yang diperlukan untuk mengerti sejauh mana keaktifan siswa dalam strategi ini adalah dengan melihat pengisian angket dari siswa. Angket dari siswa kemudian diolah dengan teknik pengolahan angket untuk mengetahui perkembangan keaktifan belajar dengan cara mengolah angket dengan data hasil angket selanjutnya data hasil angket diolah dan akan dilihat

perkembangannya sampai mencapai batas kriteria maksimum yang ditentukan peneliti. Penelitian ini akan dikatakan berhasil jika skor sudah mencapai diatas 76. Untuk mengetahui perkembangan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari tindakan siklus I,II,III.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, ber alamat di Jl. Kalimantan Siwalan Mlarak Ponorogo Jawa Timur. Madrasah disini tidak hanya Madrasah Tsanawiyah saja melainkan ada RA, MI dan MA. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas yang di praktikkan oleh mahasiswi angkatan 2017.

Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dan muncul dalam proses pembelajaran di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo karena peneliti menemukan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti menggunakan strategi pembelajaran bermain peran (*role play*) dalam menunjang proses belajar mengajar, Karena dirasa peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak optimal maka melalui penelitian ini peneliti ingin menumbuhkan keaktifan belajar dari dalam diri siswa tersebut agar tujuan pembelajaran yang guru tetapkan dapat tersampaikan secara maksimal dan dapat ditangkap siswa dengan mudah maka nantinya akan berdampak baik

bagi proses belajar siswa. Sebenarnya ini adalah tantangan guru / peneliti agar dapat membuat/mendesain strategi atau cara membangkitkan keaktifan belajar siswa.

Subjek pelaku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah mahasiswa yang melakukan skripsi semester 8. Dalam hal ini yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas VIII dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan yang cocok dengan yang dibahas pada latar belakang masalah peneliti.

C. Variabel yang diamati

1. Variabel proses: keaktifan belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sulamul Huda tahun pelajaran 2020/2021.
2. Variabel Hasil: proses belajar siswa menggunakan strategi *role play* kelas VIII dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sulamul Huda tahun pelajaran 2020/2021.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Kusnandar,2008;44) bahwa, penelitian tindakan kelas diartikan tentang suatu penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru

yang sekaligus bertindak sebagai peneliti di ruang kelas atau menciptakan suasana kolaboratif dengan tindakan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara bersama dan kesukarelaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas melalui suatu tindakan tertentu pada siklusnya.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tipe PTK teknikal bersifat kolaboratif antara peneliti profesional yang mengajarkan keahlian teknis dan guru yang berfokus memperbaiki praktik pengajaran.³⁷ Adapun langkah-langkah pembelajaran PTK adalah:

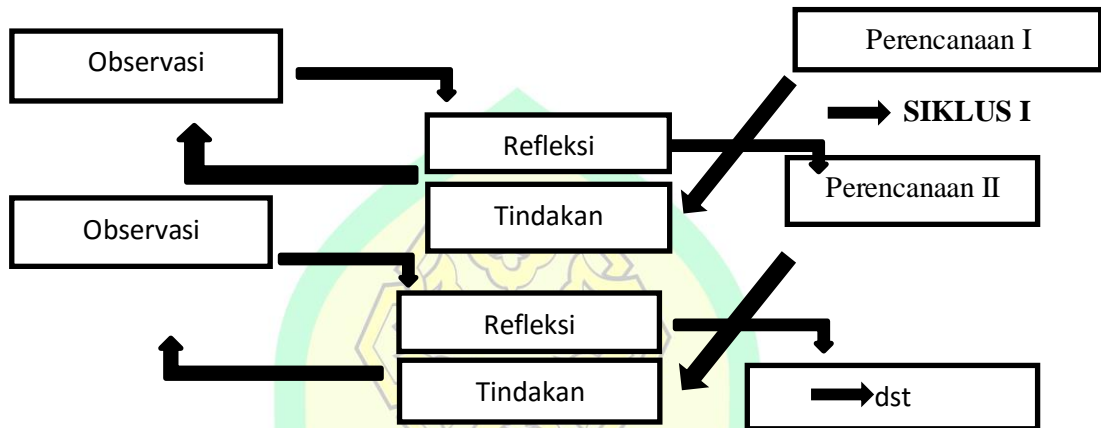
1. Menemukan masalah
2. Melakukan identifikasi masalah
3. Menentukan batasan masalah
4. Menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah
5. Merumuskan gagasan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan pemecah
6. Menentukan pilihan hipotesis-hipotesis tindakan pemecahan masalah
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (siklus) menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) observasi (*observing*), dan

³⁷ Miftahul Huda, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2015), 43.

refleksi (*reflecting*) yang mengacu pada alur spiral dari Kemmis & McTagart.³⁸

Secara umum PTK model Kemmis & McTagart dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Tagart

Berdasarkan gambar PTK model tersebut, prosedur penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap pertama sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengawali dengan kegiatan awal untuk tolak ukur siswa sebelum kegiatan dimulai/dilaksanakan.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan kelas.

³⁸ Miftahul Huda, 49.

- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual yang meliputi kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan seperti berikut:

- a. Penjelasan materi oleh guru dan merespon pertanyaan maupun pendapat dari siswa.
- b. Pembentukan kelompok yakni satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
- c. Melaksanakan strategi pembelajaran *role play*
- d. Memberikan klarifikasi
- e. Melakukan evaluasi pembelajaran

3. Pengamatan

Pada tahap ini menguraikan tata cara dalam mengamati proses yang dilakukan beserta perkembangan yang ada dalam setiap tindakan.

- a. Mengamati perilaku dan keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok
- c. Mengamati pemahaman masing-masing siswa/siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran,
- d. Menyebarkan angket kepada masing-masing siswa untuk tolak ukur keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi

Bagian ini menjelaskan analisa mengenai setiap hasil dari pengamatan dan merencanakan untuk melanjutkan tahap siklus berikutnya. Perencanaan pada siklus pertama akan menjadi tolak ukur untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan selanjutnya.

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah: (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, dan (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan siklus berikutnya. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan selanjutnya, yaitu pelaksanaan siklus berikutnya

Pelaksanaan siklus berikutnya sama halnya dengan siklus sebelumnya, konsep pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya sama. Pelaksanaan siklus berikutnya merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Waktu	
A.	PERSIAPAN		
	1.Pembuatan Judul PTK	15 November 2021	
	2.Pembuatan proposal PTK	29 November 2021	
B.	PELAKSANAAN		
	siklus I	• Perencanaan	20 April 2021
		• Pelaksanaan	20 April 2021
		• Pengamatan	20 April 2021
		• Refleksi	20 April 2021
	Siklus II	• Perencanaan	21 April 2021
		• Pelaksanaan	21 April 2021
		• Pengamatan	21 April 2021
		• Refleksi	21 April 2021
	Siklus III	• Perencanaan	22 April 2021
		• Pelaksanaan	22 April 2021
		• Pengamatan	22 April 2021
		• Refleksi	22 April 2021
C.	PENYUSUNAN LAPORAN		
	1. Pengolahan Data	23 April 2021	
	2. Penyusunan Laporan	24 April 2021	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo

Pondok pesantren sulamul huda tidak dapat dijelaskan dari tindak lanjut berkelanjutan pendidikan agama dan pembinaan akhlak generasi muda yang telah diawali dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Sulamul Huda pada tahun 1973 yang kemudian dinaungi oleh sebuah institusi berbentuk Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam tahun 1977, yang berkonsentrasi dalam pembangunan pendidikan islam.

Menurut sumber terpercaya yaitu para sesepuh desa, asal usul Desa Siwalan tidak lepas dari sejarah desa Tegalsari dimana peran K. Hasan Besyari cukup tinggi. Konon ceritanya K. hasan Besyari punya abdi yang bernama Muhamaad Ali (yang terkenal dengan sebutan Mad Ali). Pada suatu ketika Mad Ali pernah dimarahi oleh mbah K. Hasan Besyari karena dalam memelihara kuda tidak becus alias kudanya mbah K. Hasan Besyari lapar kurus. Menurut sebuah cerita, K. Hasan Besyari marah besar karena oleh mbah Mad Ali kudanya dikasih makan papaya, akhirnya mbah Mad Ali pergi tanpa pamit (minggat, jawa) dari Tegalsari ke arah timur dan berhenti disuatu tempat (hutan) yang disitu banyak sekali tumbuh pohon siwalan (kira-kira sekarang lingkungan pasar Pon Siwalan).

Putra K. Hasan Besyari yang bernama K. Nido Besyari (sekarang dimakamkan dibarat masjid siwalan) merasa rindu/ pingin mencari abdi

bapakny yaitu mbah Mad Ali. Pada suatu hari K. Nido Besyari berangkat mencari mbah Mad Ali dengan cara napak tilas jalan yang dilalui oleh mbah Mad Ali dan bertemu di hutan siwalan kemudian berkumpul babat hutan bersama-sama dan akhirnya membuat rumah (rumah mbah Mad Ali sekarang kira-kira di rumah bapak Sunaryo dan K. Nido Besyari di timur rumah bapak Moh Duri).

Kemudian K. Nido Besyari menikah dan punya anak yang bernama Palang Joyodirjo dan membuat masjid pertama (sekarang di Sulamul Huda) sesuai perkembangan zaman masjid pertama tersebut dipakai untuk rumah mbah Palang Joyodirjo dan akhirnya masjid digeser ke barat (saat ini Masjid Nida'ul Basyari) yang dibangun oleh Mbah Palang Joyodirjo. Adapun nama Siwalan pertama kali dipakai pada waktu K. Nido Besyari kawin. Saat itu diumumkanlah oleh beliau bahwa daerah ini diberi nama Siwalan yang diambil dari banyaknya pohon Siwalan pada waktu babat hutan ditempat ini. Bersamaan dengan ini pula diumumkan penanaman pohon mangga (penghijauan) jenis pelem poh. Secara psikologis historis, masyarakat Siwalan sudah tidak asing lagi dengan pendidikan pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan, karena pada hakikatnya embrio pendidikan Islam telah ada di Siwalan semenjak awal babad Desa Siwalan pada tahun 1800-an, dirintis oleh seorang Kyai bernama Nedo Besari putra langsung dari Pimpinan Pondok besar Tegalsari Kyai Hasan

Besari, dibantu oleh salah seorang Santri yang bernama Mat “Ali (Muhammad Ali). Pada tahun 1940-an sudah berdiri Pesantren dengan sistem salafiyah yang berada di Masjid Besar Siwalan yaitu Nida'ul Basyar (Penyempumaan bahasa dari Nedo Besari) dibawah asuhan Kyai Hadis dan Kyai Rusydi. Pada tahun 1960-an juga telah berdiri pendidikan Diniyah yang diasuh oleh Bapak Hasuna, Bapak Mahfud Hakiem, Bapak Mahfud Efendi dan beberapa teman alumni baik dari Pondok Salafiyah maupun Pondok Modern.

Pada tahun 1993 berbekal semangat menindak lanjuti upaya pengembangan pendidikan berbasis Islam, dari tingkat Ibtidaiyah ketingkat menengah bahkan Aliyah, juga melihat kehidupan generasi muda yang semakin jauh dari rel akhlak mulia, juga betapa masih banyak anak -anak yang belum mampu mengenyam pendidikan secara memadai karena terbentur oleh biaya maupun kesadaran orang tua terhadap pendidikan, maka didirikanlah MTs dan MA Sulamul Huda sebagai sebuah Madrasah yang peduli akan pendidikan islam, tempat mengembangkan kreatifitas dan akhlak mulia dengan pembiayaan yang murah. Kedua lembaga ini kemudian berbentuk asrama bagi para santrinya yang berasal dari tempat yang jauh, dengan pembinaan dan pengasuhan selama 24 jam penuh sehingga disebut Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Sulamul Huda Mlarak sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian dari Kantor wilayah Departemen Agama

Propinsi Jawa Timur, No. Wn.06.03/PP.03.2/426/1993 tanggal 16 Oktober 1993.

2. Profil MTs Sulamul Huda

MTs Sulamul Huda madrasah swasta yang ter akreditasi A pada tahun 2017 dengan SK akreditasi yaitu: 64/BAP/S/M/SK/XI/2017. Di pimpin oleh kepala madrasah yaitu Bp. Muh. Sangidun M.Pd.I beliau memiliki spesifikasi pendidikan pada jenjang S2. MTs Sulamul Huda memiliki identitas yakni dengan nomor NSM: 1212350220029, NPSN:205484888, NPWP:02.302.378.1.621.000 dan nomor telepon: (0352) 311330. Madrasah ini tentunya mendapat bantuan operasional sekolah. Mts sulamul huda memiliki 40 tenaga pendidik adapun 26 laki-laki dan 14 perempuan.

Pondok pesantren Sulamul Huda berlokasi 15 km dari pusat kota yaitu kabupaten ponorogo, berada tepatnya di jalan Kalimantan, RT 02 RW 02 Desa Siwalan Kecamatan Mlarak dengan kode pos yakni 63472. Adapun website nya: <http://ppsulamulhudawordpress.com/> tepat sasaran dengan visi dan misi pondok dimana begitu cocok sekali sesuai kondisi ekonomi penduduk desa yang di dominasi oleh petani yang memiliki pendapatan rendah, meskipun berada pada Kecamatan Mlarak namun banyak sekali pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, meskipun begitu adanya pondok pesantren ini ternyata juga sangat dibutuhkan dan di dukung keberadaanya oleh penduduk sekitar pesantren wilayah kecamatan mlarak sampai luar daerah bahkan sampai luar pulau jawa. Untuk akses jalan

menuju lokasi pondok pesantren sulamul huda sangatlah mudah, karena lokasi pondok ini sangat strategis dekat dengan jalur transportasi umum.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah: Terwujudnya individu yang agamis mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berdakwah di masyarakat.

Adapun visinya adalah sebagai berikut:

1. Agamis: memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ilmu pengetahuan: memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum dalam era globalisasi.
3. Berdakwah: mempunyai kepedulian terhadap syiar agama di lingkungan serta dapat diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah:

1. Meningkatkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berpengetahuan luas berwawasan kebangsaan.

3. Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang professional mandiri dan berjiwa wirausaha
4. Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, professional dan berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah.

c. Tujuan Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. Tujuan yang diharapkan dari penyelenggara pendidikan di Mts Sulamul Huda adalah:

- 1) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada pancasila dan UUD 1945
- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan dan diperguruan tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan

melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, *khitobah* dan bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islam

6) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan

4. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses pendidikan, khususnya belajar mengajar.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Lembaga ini memiliki prasarana yang meliputi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis barang	Jumlah
1	Tanah wakaf	1,5 H
2	Tanah wakaf guna	0,5 H
3	Gedung	5 unit
4	Masjid	1 unit
5	Aula	1 unit
6	Lapangan volley	1 unit
7	Ruang kelas	21 ruang
8	Pemancar radio	1 unit
9	Dapur umum	1 unit

No	Jenis barang	Jumlah
10	Asrama santri	2 unit
11	Ruang pengabdian santri	1 unit
12	MCK santri	6 unit
13	MCK guru	3 unit
14	Kantor guru	1 ruang
15	Kantor kepala	1 ruang
16	Kantin	1 ruang
17	UKS/ruangBK	1 ruang
18	Ruang organisasi santri	2 ruang
19	Tanah wakaf	1,5 H

5. Siswa

Siswa adalah komponen pendidikan yang ada dalam lingkup kegiatan belajar mengajar. Di MTs Sulamul Huda siswa disana setiap tahunnya mengalami peningkatan ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Berikut adalah tabel rekapitulasi peserta didik MTS Sulamul Huda tahun Pelajaran 2020/2021 :

Tabel 1.3

Rekapitulasi peserta didik MTS Sulamul Huda 3 tahun terakhir.

No	Tahun pelajaran	Keadaan peserta didik						Jumlah total
		Kls VII		Kls VIII		Kls IX		
		L	P	L	P	L	P	
1	2017/2018	18	29	22	21	25	19	134
2	2018/2019	36	10	18	27	23	21	135
3	2020/2021	20	21	24	19	30	23	138

6. Guru

Pendidik adalah orang yang mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun nama-nama guru yang ada di MTs Sulamul Huda dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.4

Daftar Nama Guru MTS Sulamul Huda Siwalan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Muh.Sangidun,M.Pd.I	Fiqih, Ta'lim Muta'alim
2.	Nasruddin	Mahfudhot, Muthola'ah, Tafsir
3.	Suyatno,S.Ag	Hadits, Tafsir
4.	Drs.Samuri	Insya', Mahfudhot, Aqoid, Muthola'ah
5.	Imam Basri,M.Pd	Tarikh Islam
6.	Jamali,S.Ag	Fiqih
7.	Budi Santoso	-
8.	Misnadi	Tajwid
9.	Imam Masruchin	Sorof
10.	Rudianto,S.Hi	Nahwu
11.	M. Khudhori	Imla'
12.	Zainal Abidin,S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Sugiono,S.T	TIK
14.	M.Fuad Mustofa,S.Pd.I	Khot, Imla', Tarikh Islam
15.	Ridho Ahsanul Amri	Nahwu, T. Lughoh, Mutholaah, Insya'
16.	Aditya Nugraha	T. Lughoh
17.	Agung PSP,S.Pd	Matematika
18.	Hamdan Irhamni	-
19.	Nahwa Fadlil Basya	Tahsin Al-Qur'an
20.	Lilik Jarwati, S.Pd	Bahasa Inggris
21.	Yuli Rodlianawati,S.Pd	Matematika
22.	Titin Dwi Astuti, S.Sy	Bahasa Indonesia, Tajwid
23.	Rofiqoh Yusi A,S.Pd	Matematika, Tajwid
24.	Lailatus Sa'adah,S.Pd	IPA

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
25.	Renita Elfiana Y,SE	IPS
26.	Apriana Foriastuti,S.Pd	Bahasa Inggris
27.	Verra Hamdani S.Pd	Muthola'ah, Hadits
28.	Indah Nur Shalihah	T. Lughoh, PKN
29.	Lutfia Mailawati	-
30.	Herny Wahyu N,S.Pd	PKN

7. Daftar Prestasi

Prestasi adalah usaha atau kiat yang dilakukan siswa untuk memperoleh apa yang diinginkan. Adapun prestasi dari siswa MTs Sulamul Huda sebagai berikut:

Tabel 1.5

Prestasi yang pernah diraih MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak

1	Sabtu 14 Maret 2020	Peringatan isro' miroj	PP Sulamul Huda
2	Rabu-Selasa 18-24 Maret 2020	Mukim anti covid 19	PP Sulamul Huda
3	Ahad, 22 Maret 2020	Simaan ahad pahing	PP Sulamul Huda
4	Rabu, 24 Maret-13 Juli 2020	Luhur anti covid 19	PP Sulamul Huda
5	Jum'at, 31 Juli 2020	Peringatan hari raya qurban 1441 H	PP Sulamul Huda
6	Ahad, 9 Agustus 2020	Simaan ahad pahing	PP Sulamul Huda
7	Senin-kamis 10-13 Agustus 2020	Khubanul Iftitah	PP Sulamul Huda
8	Senin 17 Agustus 2020	Upacara Peringatan HUT RI Ke 75	PP Sulamul Huda
9	Kamis 20 Agustus 2020	Peringatan 1 Muharam 1442 H	PP Sulamul Huda
10	Rabu 26 Agustus 2020	Rapat persiapan gelar budaya XXVII	PP Sulamul Huda
11	Ahad 13 September	Simaan ahad pahing	PP Sulamul Huda

	2020		
12	Kamis-Selasa, 18-23 September 2020	Lockdown Desa Siwalan Covid 19	PP Sulamul Huda
13	Senin, 22 September 2020	Ta'ziah	Rumah Bapak Dani
14	Ahad, 11 Oktober 2020	Gelar budaya XXVII	PP Sulamul Huda
15	Ahad, 18 Oktober 2020	Sima'an ahad pahing	PP Sulamul Huda
16	Selasa, 20 Oktober 2020	Razia III	PP Sulamul Huda
17	Selasa, 20 Oktober 2020	Ta'ziah	Rumah Ustdh Yuli
18	Kamis, 22 Oktober 2020	Upacara peringatan hari santri nasional	PP Sulamul Huda
19	Senin, 26 Oktober 2020	Kompetisi sains madrasah online Mts	Mtsn 3 Ngunut
20	Senin, 26 Oktober 2020	Kompetisi sains madrasah MA	MAN 2 Ponorogo

8. Kegiatan Pendukung

Selain pembelajaran yang ada di kelas MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak. Di terdapat kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang dapat mengasah minat dan bakat peserta didik. Di antaranya ekstrakurikuler, sebagai berikut:

Tabel 1.6

No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Tujuan
1	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai wahana untuk berlatih berorganisasi. b. Melatih peserta didik agar terampil dan mandiri. c. Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup. d. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain. e. Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

2	Muhadhoroh	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak. b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
3	Olahraga (Bola Volly dan Futsal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang olah raga futsal. b. Meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental peserta didik.
4	Bela Diri (Ju-Jitsu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak. b. Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan. c. Membiasakan hidup sehat.
5	Tenis Meja	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang olah raga tenis meja.
6	Seni Baca Al-Qur'an (Qiroah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan menghormati Al-Qur'an. b. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang seni baca Al-Qur'an (Qiroah). c. Meningkatkan kemampuan & keterampilan peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an.
7	Seni Letter dan Kaligrafi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang seni letter dan kaligrafi. b. Meningkatkan kemampuan & keterampilan peserta didik dalam seni letter dan kaligrafi.
8	Seni Hadroh Al-Habsy	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang seni musik. b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam seni musik. c. Menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam.
9	Tahfid Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai dan menghormati Al-Qur'an.

		<p>b. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi peserta didik dalam bidang menghafal Al-Qur'an.</p> <p>c. Meningkatkan kemampuan & keterampilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an</p>
--	--	---

B. Penjelasan Data Persiklus

Penelitian Tindakan Kelas mengambil setting di MTs Sulamul Huda Siwalan, Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yaitu kelas VIII. Dalam pelaksanaan ini mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun gambaran singkat empat kegiatan pembelajaran dalam siklus I dan siklus II yaitu antara lain:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya dan proses untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*. Maka berikut ini hal-hal yang harus disiapkan peneliti dalam tahap perencanaan:

1. Peneliti menyiapkan RPP berbasis PTK yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *role play*.
2. Peneliti menyiapkan buku Aqidah Akhlak kelas VIII semester genap sebagai panduan pembelajaran.

3. Peneliti menyiapkan power point sebagai bahan belajar siswa.
4. Peneliti menyiapkan angket untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam siklus I.

b. Tindakan (*acting*)

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Maka peneliti akan memulai kegiatan penelitian sesuai perencanaan yang telah di rencanakan oleh peneliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021, pada jam pelajaran ke 2 (08.20-09.40) di kelas VIIIIB dan pada jam pelajaran ke 4 (09.50-10.30). maka peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mengenai strategi *role play* apakah dapat meningkatkan keaktifan belajar setelah menggunakan strategi *role play* diterapkan.

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran aqidah akhlak pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal Kegiatan belajar mengajar dimulai peneliti membuka pembelajaran dengan salam lalu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas setelah selesai berdo'a

dilanjutkan peneliti mengabsen siswa, kemudian peneliti mempersiapkan lembar rencana perangkat pembelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji mengenai sabar, tawakkal, qana'ah, ikhtiar, dan syukur. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan mudah dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran, sebelum masuk pada pembelajaran peneliti akan mencoba memberi beberapa pertanyaan untuk mengasah pengetahuan siswa tentang materi aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji.

2) Kegiatan Inti

(eksplorasi)

Kegiatan pertama mulai dengan peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar/foto yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak terpuji (sabar, syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). setelah dirasa siswa memahami isi dalam gambar tersebut siswa di haruskan menjelaskan gambaran tentang materi pembiasaan akhlak terpuji (sabar, syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk mengaplikasikan strategi *role play*. kegiatan ini bertujuan agar melibatkan siswa untuk aktif dalam

kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton.

(Elaborasi)

Di mulai dengan peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami. Peneliti membagi materi dan peran yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Peneliti membimbing kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok dapat memahami materi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan peneliti terlampaui, kemudian setelah dirasa siswa memahami pengajaran dan materi dari peneliti, peneliti mulai mempersiapkan dan sekaligus memulai untuk menerapkan strategi *role play*. Kemudian setelah dirasa cukup pada pengaplikasian strategi *role play* peneliti memberikan angka untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dari peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas agar jika dirasa siswa tidak ada perubahan maka peneliti bisa memikirkan langkah selanjutnya untuk membenahi materi agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. setelah itu siswa menyimpulkan

materi yang telah di pelajari selama proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran usai peneliti memberi pekerjaan rumah dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar di rumah agar siswa selalu mengingat materi yang telah diajarkan. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan peneliti dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan di akhiri dengan salam.

c. Observasi (*Observating*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji (sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur, qanaah) dengan dilanjutkan menerapkan strategi *role play*. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mendapati beberapa permasalahan di kelas diantaranya: dari kelas VIII B hanya beberapa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang lain cenderung pasif dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan peneliti. Solusi yang diberikan peneliti adalah dengan meningkatkan efektivitas peneliti dalam menyajikan materi dan memaksimalkan strategi *role play*.

Hasil Penelitian pada siklus I tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play* mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.7

Rekapitulasi Data Perolehan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Jumlah				Nilai	Kategori
		SS	S	TS	STS		
1	Andi Latiful Maulana	0	1	4	3	44	KA
2	Akhmada Fahmi Azzuhri	0	2	4	2	50	KA
3	Excel Hariyanto	1	1	1	5	44	KA
4	Gilang Fenando A	3	2	0	3	66	A
5	Hasbian Daffa A	4	2	1	1	78	SA
6	Septian Sakti Ramadani	0	0	5	3	41	KA
7	Rangga David Saputra	4	2	1	1	78	SA
8	Revaldo Nur Akhly	3	2	2	1	72	A
9	Sabta Reyhan Pandu W	0	0	0	8	25	TA
10	Yazid Farhat Asroful A	0	0	0	8	25	TA
11	Bayu Saputri	0	0	0	6	19	TA
12	Salman Sofwan	0	0	0	8	25	TA
13	El-vita Rizqi Awalia	0	0	0	7	22	TA
14	Ila Sari'un Khoiroh	0	0	0	8	25	TA
15	Nurul Munawaroh	0	0	0	6	19	TA
16	Vanessa Oktavia	0	0	0	8	25	TA

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa rata-rata kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui melalui keterangan berikut pada angket:

Keterangan	Skor penilaian
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2

STS (Sangat Tidak Setuju)	1
---------------------------	---

Adapun untuk mengetahui rentangan keaktifan belajar siswa peneliti memiliki tolak ukur pada keterangan konversi yang dibuat oleh peneliti sendiri:

Keterangan	Kategori
75-100	Sangat Aktif (SA)
50-75	Aktif (A)
25-50	Kurang Aktif (KA)
0-25	Tidak Aktif (TA)

Rumus penilaian

Untuk mengetahui keaktifan belajar rata-rata siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sulamul Huda dapat diketahui melalui rumus :

$$\frac{4 \times SS + 3 \times S + 2 \times TS + 1 \times STS}{32} \times 100 =$$

Tabel 1.8

Data Persentase Siswa SIKLUS I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	2	12%
Aktif	2	12%
Kurang Aktif	4	25%
Tidak Aktif	8	50%
Jumlah	16	100%

Rumus Persentase

$$\frac{\text{jumlah rata-rata siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% =$$

d. Refleksi (reflecting)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dikarenakan masih banyak siswa yang pasif, masih terlihat asing dengan strategi *role play*, karena pembelajaran biasanya belum pernah menggunakan strategi *role play*. Hal ini dapat dilihat 2 siswa yang sangat aktif, 2 siswa aktif, 4 siswa kurang aktif dengan persentase, 8 siswa masuk kategori tidak aktif. dengan demikian perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu siklus II agar keaktifan belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *role play*.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I yang belum memuaskan dan masih rendahnya keaktifan belajar siswa, maka diadakan penelitian tindakan kelas siklus I. Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi daripada siklus yang sebelumnya, menyiapkan instrument pengamatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play* dalam

rangka perbaikan pembelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

b. Tindakan (*acting*)

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Maka peneliti akan memulai kegiatan penelitian sesuai perencanaan yang di rencanakan peneliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021, pada jam pelajaran ke 2 (08.20-09.40) di kelas VIIIB maka peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mengenai strategi *role play* apakah dapat meningkatkan keaktifan belajar setelah menggunakan strategi *role play* yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran PTK siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan belajar mengajar dimulai peneliti membuka pembelajaran dengan salam lalu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas setelah selesai berdo'a dilanjutkan peneliti

mengabsen siswa, kemudian peneliti mempersiapkan lembar rencana perangkat pembelajaran aqidah akhlak bab akhlak terpuji mengenai sabar, tawakkal, qana'ah, ikhtiar, syukur. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai ini yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan mudah dalam menguasai materi. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sebelum peneliti masuk pada proses pembelajaran, maka peneliti akan memberi beberapa pertanyaan untuk mengasah pengetahuan siswa tentang pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji.

2) Kegiatan Inti (eksplorasi)

Kegiatan pertama mulai dengan peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar/foto yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak terpuji (sabar,syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). setelah dirasa siswa memahami isi dalam gambar tersebut siswa diharuskan menjelaskan gambaran tentang pembiasaan akhlak terpuji (sabar,syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk mengaplikasikan strategi *role play*. kegiatan ini bertujuan agar melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton.

(Elaborasi)

Di mulai dengan peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami. Peneliti membagi materi dan peran yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Peneliti membimbing diskusi kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok dapat memahami materi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan peneliti terlampaui, kemudian setelah dirasa siswa memahami pengajaran dan materi dari peneliti, peneliti mulai mempersiapkan dan sekaligus memulai untuk menerapkan strategi *role play*. Kemudian setelah dirasa cukup pada pengaplikasian strategi *role play*, peneliti memberikan angket untuk mengerti sejauh mana keaktifan belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dari peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas agar jika dirasa siswa tidak ada perubahan maka peneliti bisa memikirkan langkah untuk membenahi materi agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. setelah itu siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Sebelum masuk pada proses pembelajaran usai, peneliti memberi pekerjaan rumah dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar di rumah agar siswa selalu mengingat materi yang telah diajarkan oleh peneliti mata pelajaran aqidah akhlak. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan peneliti dan

siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan di akhiri dengan salam.

c. Observasi (*Observasing*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji (sabar, tawakkal, ikhtiar, syukur, qanaah) dengan dilanjutkan menerapkan strategi *role play*. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mendapati beberapa permasalahan di kelas diantaranya: dari kelas VIII B hanya sedikit yang mengikuti pembelajaran, siswa yang lain cenderung pasif dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan peneliti. Solusi yang diberikan peneliti adalah dengan meningkatkan efektivitas peneliti dalam menyajikan materi dan memaksimalkan strategi *role play*.

Hasil Penelitian pada siklus II tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play* mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.9

Rekapitulasi Data Perolehan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jumlah	Nilai	Kategori
----	------	--------	-------	----------

		SS	S	TS	STS		
1	Andi Latiful Maulana	2	3	2	1	69	A
2	Akhmada Fahmi Azzuhri	4	2	1	1	78	A
3	Excel Hariyanto	3	3	1	1	75	A
4	Gilang Fenando A	4	2	2	0	81	SA
5	Hasbian Daffa A	2	4	2	0	75	A
6	Septian Sakti Ramadani	4	2	1	1	78	SA
7	Rangga David Saputra	3	2	2	1	72	A
8	Revaldo Nur Akhly	4	2	2	0	81	SA
9	Sabta Reyhan Pandu W	5	2	1	0	87	SA
10	Yazid Farhat Asroful A	3	4	1	0	81	SA
11	Bayu Saputri	1	1	3	3	50	KA
12	Salman Sofwan	4	2	1	1	78	SA
13	El-vita Rizqi Awalia	1	1	3	3	50	KA
14	Ila Sari'un Khoiroh	4	2	2	0	81	SA
15	Nurul Munawaroh	5	2	1	0	87	SA
16	Vanessa Oktavia	1	1	1	5	44	KA

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa rata-rata kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui melalui keterangan berikut pada angket:

Keterangan	Skor penilaian
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Adapun untuk mengetahui rentangan keaktifan belajar siswa peneliti memiliki tolak ukur pada keterangan konversi yang dibuat oleh peneliti sendiri:

Keterangan	Kategori
75-100	Sangat Aktif (SA)
50-75	Aktif (A)
25-50	Kurang Aktif (KA)
0-25	Tidak Aktif (TA)

Rumus penilaian

Untuk mengetahui keaktifan belajar rata-rata siswa kelas VIII B pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sulamul Huda dapat diketahui melalui rumus :

$$\frac{4 \times SS + 3 \times S + 2 \times TS + 1 \times STS}{32} \times 100 =$$

Tabel 1.10
Data Persentase Siswa SIKLUS II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	8	50%
Aktif	5	31%
Kurang Aktif	3	19%
Tidak Aktif	0	0%
Jumlah	16	100%

Rumus Persentase

$$\frac{\text{jumlah rata-rata siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

d. *Refleksi* (reflecting)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dikarenakan masih banyak siswa yang pasif, masih terlihat asing dengan strategi *role play*, karena pembelajaran biasanya belum pernah menggunakan strategi *role play*. Hal ini dapat dilihat 8 siswa yang sangat aktif, 5 siswa yang aktif, 3 siswa masuk kategori tidak aktif.

dengan demikian perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu siklus III agar keaktifan belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran *role play*.

3. Siklus III

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II yang belum memuaskan dan masih ada beberapa siswa dalam keaktifan belajarnya masih rendah, maka diadakan penelitian tindakan kelas siklus III. pada penelitian tindakan kelas siklus III. ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi daripada siklus yang sebelumnya, dan menyiapkan instrument pengamatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play* dalam rangka perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus III yaitu sebagai berikut:

b. Tindakan (*acting*)

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Maka

peneliti akan memulai kegiatan penelitian sesuai perencanaan yang di rencanakan peneliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021, pada jam pelajaran ke 3 (09.20-10.40) di kelas VIIIB maka peneliti akan melakukan sebuah pengamatan mengenai strategi *role play* apakah dapat meningkatkan keaktifan belajar setelah menggunakan strategi *role play* yang telah diterapkan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran PTK siklus III adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan belajar mengajar dimulai dari peneliti membuka pembelajaran dengan salam lalu berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas setelah selesai berdo'a dilanjutkan peneliti mengabsen siswa, kemudian peneliti mempersiapkan lembar rencana perangkat pembelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji mengenai sabar, tawakkal, qana'ah, ikhtiar, dan syukur. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan mudah menguasai materi yang telah diterapkan. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran, sebelum peneliti masuk pada pembelajaran akan memberi beberapa pertanyaan untuk mengasah pengetahuan siswa tentang materi aqidah akhlak.

2) Kegiatan Inti

(eksplorasi)

Kegiatan pertama mulai dengan peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar/foto yang berkaitan dengan pembiasaan akhlak terpuji (sabar, syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). Setelah dirasa siswa memahami isi dalam gambar tersebut siswa diharuskan menjelaskan gambaran tentang dengan pembiasaan akhlak terpuji (sabar, syukur, tawakkal, qana'ah, ikhtiar). Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk mengaplikasikan strategi *role play*. Kegiatan ini bertujuan agar melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana baru dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton.

(Elaborasi)

Di mulai dengan peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami. Peneliti membagi materi dan peran yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Peneliti membimbing diskusi kelompok dan memastikan setiap anggota kelompok dapat memahami materi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan peneliti terlampaui, kemudian setelah dirasa siswa memahami pengajaran dan materi dari peneliti, peneliti mulai mempersiapkan dan sekaligus memulai untuk menerapkan strategi *role play*. Kemudian setelah dirasa cukup pada pengaplikasian strategi *role play* peneliti memberikan angket untuk mengerti sejauh

mana keaktifan belajar siswa materi aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dimulai dari peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas agar jika dirasa siswa tidak ada perubahan maka peneliti bisa memikirkan langkah selanjutnya untuk membenahi materi agar keseluruhan materi dapat tersampaikan dengan baik. setelah itu siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Sebelum pembelajaran usai peneliti memberi pekerjaan rumah dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar di rumah agar siswa selalu mengingat materi yang telah diajarkan. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan peneliti dan siswa menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan di akhiri dengan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun observasi dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play*. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi aqidah akhlak materi akhlak terpuji (sabar,tawakkal,ikhtiar,syukur,qanaah) dengan dilanjutkan menerapkan strategi *role play*.

Hasil Penelitian pada siklus III tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *Role Play* mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.11

Rekapitulasi Data Perolehan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama	Jumlah				Nilai	Kategori
		SS	S	TS	STS		
1	Andi Latiful Maulana	4	2	2	0	81	SA
2	Akhmada Fahmi Azzuhri	5	2	1	0	87	SA
3	Excel Hariyanto	3	4	1	0	81	SA
4	Gilang Fenando A	3	2	2	1	72	A
5	Hasbian Daffa A	4	2	1	1	78	SA
6	Septian Sakti Ramadani	3	2	2	1	72	A
7	Rangga David Saputra	2	3	2	1	69	A
8	Revaldo Nur Akhly	4	4	0	0	87	SA
9	Sabta Reyhan Pandu W	5	2	1	0	87	SA
10	Yazid Farhat Asroful A	6	2	0	0	94	SA
11	Bayu Saputri	4	3	1	0	84	SA
12	Salman Sofwan	5	3	0	0	91	SA
13	El-vita Rizqi Awalia	7	1	0	0	96	SA
14	Ila Sari'un Khoiroh	5	2	1	0	87	SA
15	Nurul Munawaroh	6	2	0	0	94	SA
16	Vanessa Oktavia	3	3	2	1	81	SA

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa rata-rata kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui melalui keterangan berikut pada angket:

Keterangan	Skor penilaian
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

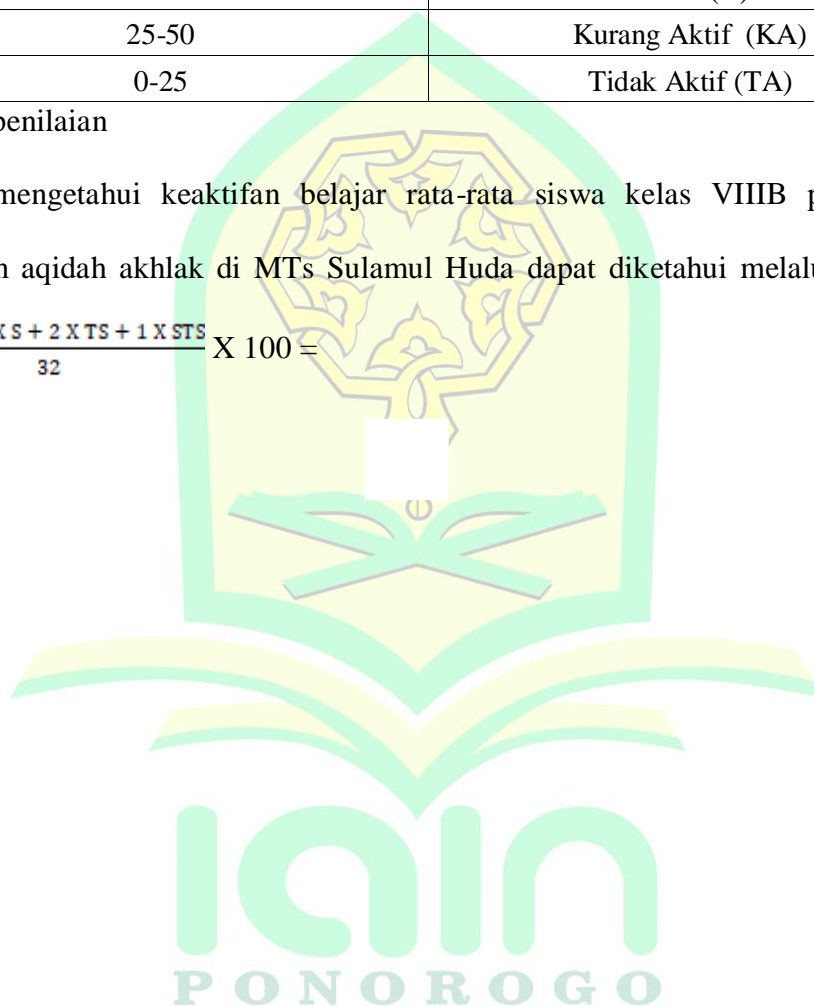
Adapun untuk mengetahui rentangan keaktifan belajar siswa peneliti memiliki tolak ukur pada keterangan konversi yang dibuat oleh peneliti sendiri:

Keterangan	Kategori
75-100	Sangat Aktif (SA)
50-75	Aktif (A)
25-50	Kurang Aktif (KA)
0-25	Tidak Aktif (TA)

Rumus penilaian

Untuk mengetahui keaktifan belajar rata-rata siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sulamul Huda dapat diketahui melalui rumus :

$$\frac{4 \times SS + 3 \times S + 2 \times TS + 1 \times STS}{32} \times 100 =$$



Tabel 1.12

Data Persentase Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	13	81%
Aktif	3	19%
Kurang Aktif	0	0%
Tidak Aktif	0	0%
Jumlah	16	100%

Rumus Persentase

$$\frac{\text{jumlah rata-rata siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% =$$

2) Refleksi (reflecting)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini dapat dilihat bahwa 13 siswa yang masuk kategori sangat aktif, 3 siswa masuk kategori aktif. dengan demikian siswa dirasa peneliti sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan bisa dikatakan sudah berhasil sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Proses Analisis Data Per-Siklus

Analisis data sebagai hasil dari penelitian yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan keaktifan belajar siswa terhadap

mata pelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran *role play*, disajikan dalam III siklus yang memiliki kriteria tolak ukur pada batas kategori maksimal sebagai berikut:

Tabel 1.13

Batas Kategori Maksimal

Kategori	Keterangan
75-100	Sangat Aktif
50-75	Aktif
25-50	Kurang Aktif
0-25	Tidak Aktif

1. Siklus 1

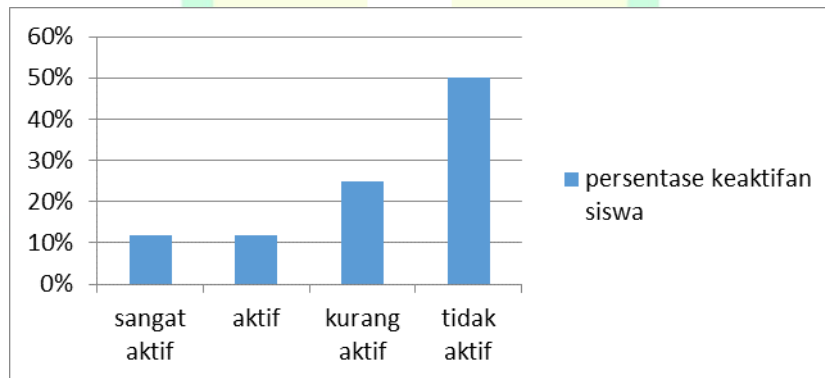
Pada masing-masing siklus dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 proses yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai hasil yang maksimal karena persentase dari keaktifan belajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena keaktifan siswa masih rendah hal ini dapat dilihat 2 siswa yang sangat aktif dengan persentase 12%, 2 siswa aktif dengan persentase 12 %, 4 siswa kurang aktif dengan persentase 25%, 8 siswa masuk kategori tidak aktif dengan persentase 50%. Berikut ini adalah data keaktifan belajar yang diperoleh dari siswa selama penelitian adapun siklus 1 dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.14

Data Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	2	12%
Aktif	2	12%
Kurang Aktif	4	25%
Tidak Aktif	8	50%
Jumlah	16	100%

Dari hasil data yang berada di atas selanjutnya data akan diolah menjadi diagram sebagai berikut:



Gambar 1.2 Diagram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram keaktifan belajar siswa yang tertera diatas, dapat kita lihat dari 16 siswa 50% siswa masih tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pada masing-masing siklus dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 proses yaitu :perencanaan,

tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai hasil yang maksimal karena persentase dari keaktifan belajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena keaktifan siswa dikatakan masih belum maksimal yaitu 8 siswa yang sangat aktif dengan persentase 50% ,5 siswa yang aktif dengan persentase 31 %, 3 siswa masuk kategori tidak aktif dengan persentase 19%. Berikut ini adalah data keaktifan belajar yang diperoleh dari siswa selama penelitian adapun siklus II dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.15

Data Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	8	50%
Aktif	5	31%
Kurang Aktif	3	19%
Tidak Aktif	0	0%
Jumlah	16	100%

Dari hasil data yang berada di atas selanjutnya data akan diolah menjadi diagram sebagai berikut:



Gambar 1.3 Diagram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram keaktifan belajar siswa yang tertera diatas, dapat kita lihat dari 16 siswa siswa masih 19% tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pada masing-masing siklus dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 proses yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini sudah sangat baik mencapai hasil yang maksimal karena persentase dari keaktifan belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan, karena pada kategori 13 siswa yang masuk kategori sangat aktif dengan persentase 81%, 3 siswa dengan persentase 19 % masuk kategori aktif. Untuk itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya, peneliti menganggap pada siklus ketiga ini sudah maksimal karena perolehan persentase sudah mencapai diatas 80%.

Tabel 1.16

Data Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	13	81%
Aktif	3	19%
Kurang Aktif	0	0%
Tidak Aktif	0	0%
Jumlah	16	100%

Dari hasil data yang berada di atas selanjutnya data akan diolah menjadi diagram sebagai berikut:



Gambar 1.4 Diagram Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram keaktifan belajar siswa yang tertera diatas, dapat kita lihat dari 16 siswa siswa sudah 13 siswa sangat aktif dan 3 siswa aktif. Dengan demikian siklus ini dikatakan selesai karena telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

D. Pembahasan

Strategi pembelajaran *role play* merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. *Role play* adalah salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa. Dengan *role play* semua siswa akan berkontribusi terhadap kelompoknya. *Role play* ini digunakan dalam pembelajaran secara berkelompok. Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan. Dalam strategi *role play* siswa dibagi menjadi 3-4 anggota.

Kelompok terdiri atas siswa heterogen yang saling bekerja sama dalam penugasan dan tiap-tiap anggota saling memiliki kebergantungan positif serta tanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi *role play* memperlihatkan hasil yang memuaskan dan sesuai oleh yang diharapkan peneliti. Terbukti dari pelaksanaan strategi pembelajaran *role play* pada pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. hal ini diwujudkan dengan respon siswa yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang peneliti lakukan dari siklus ke siklus hasilnya juga meningkat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejauh ini semakin menunjukkan perubahan yang signifikan dan lebih baik kedepannya.

1. Keaktifan belajar siswa

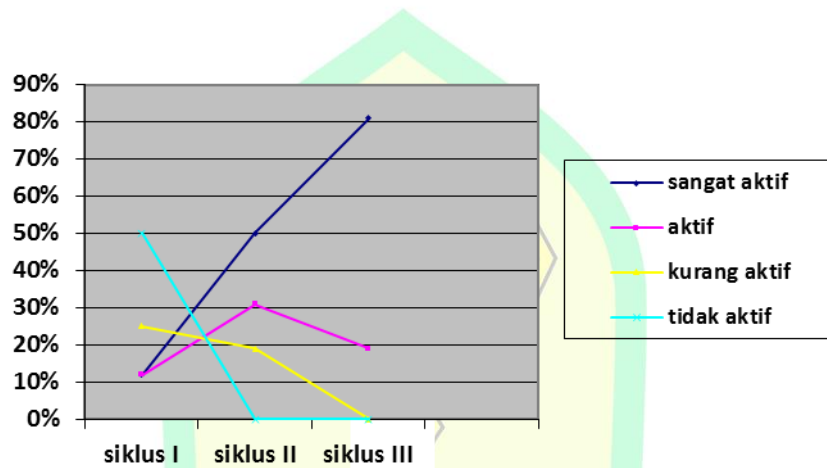
Keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.17

Perbandingan Keaktifan Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	2	12%	8	50%	13	81%
Aktif	2	12%	5	31%	3	19%
Kurang Aktif	4	25%	3	19%	0	0%
Tidak Aktif	8	50%	0	0%	0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi role play dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. dari seluruh keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



Gambar 1.5 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII B MTs Sulamul Huda Siwalan dengan menerapkan strategi *Role Play* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan peneliti dalam III siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III yang selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya dengan menerapkan strategi *role play*. Strategi *role play* adalah strategi bermain peran strategi ini digunakan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar karena dinilai akan lebih efektif dan efisien disamping strategi lama yang bersifat monoton dalam perkembangan keaktifan belajar siswa. Dari 16 siswa yang ada semuanya memperoleh nilai keaktifan belajar di atas standar yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan rincian 13 siswa sangat aktif dan 3 siswa aktif dengan nilai maksimal 96. Hasil kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran *Role Play* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Siwalan dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui dilihat 2 siswa yang sangat aktif dengan persentase 12%, 2 siswa aktif dengan persentase 12 %, 4 siswa kurang aktif dengan persentase 25%, 8 siswa masuk kategori tidak aktif dengan persentase 50% pada siklus I. pada siklus I masih terdapat siswa tidak aktif dan

kurang aktif karena sebagian murid tidak memahami dan kurang memperhatikan kemudian peneliti memperbaiki perencanaan sebelumnya dan membuat perencanaan baru dengan memaksimalkan strategi *role play* dan membuat variasi dalam mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji sehingga dapat meningkat pada siklus II. Pada siklus II, 8 siswa yang sangat aktif dengan persentase 50% ,5 siswa yang aktif dengan persentase 31 %, 3 siswa masuk kategori kurang aktif dengan persentase 19%. Di siklus II masih terdapat siswa kurang aktif disamping itu peneliti menemukan bahwa pada siklus II ini sebagian siswa masih merasa bingung lalu peneliti mengambil langkah dengan memaksimalkan strategi *role play* dengan membuat langkah bermain peran lebih kreatif lagi setelah membuat perencanaan baru akhirnya pada siklus III bahwa dari 16 siswa kategori 13 siswa yang masuk kategori sangat aktif dengan persentase 81%, 3 siswa dengan persentase 19 % masuk kategori aktif. Dengan melihat kesimpulan yang ada maka penelitian tindakan kelas yang memiliki III tahap siklus ini dinyatakan di akhiri pada siklus III, karena hasil yang diperoleh telah membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak bab pembiasaan akhlak terpuji untuk kelas VIII B melalui strategi *role play* mengalami peningkatan diatas 80% sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat belajar materi akidah akhlak melalui penerapan strategi *role play* karena, terbukti memudahkan siswa untuk memahami materi akidah akhlak.

2. Bagi guru

Bagi guru hendaknya mencoba menerapkan strategi pembelajaran *role play* terutama untuk mata pelajaran akidah akhlak ataupun mata pelajaran lain karena strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ketika melaksanakan strategi pembelajaran seharusnya guru memberi arahan yang jelas sehingga saat strategi pembelajaran dilaksanakan dapat berjalan maksimal.

3. Bagi MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Harus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan dengan berbagai strategi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian sejenis selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat di jadikan referensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- As'adie, Basuki & Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo, STAIN PO: PRESS, 2007.
- Astuti, Rahayu. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agam Islam Materi Pengelolaan Wakaf Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas X Di SMA N 1 Suruh*. FATIK IAIN Salatiga, 2018.
- Dedi Irawan Muhammad, Selly Aprilla Simargolang. *implementasi E arsip pada program studi teknik informatika*. jurnal teknologi informasi, Vol. 2. No 1 juni 2018.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunarta I Ketut. *implementasi pembelajaran yoga dalam meningkatkan konsentrasi belajar di sekolah dasar negeri 1 sumatera*, vol 3. No 2 agustus 2017. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+implementasi&oq=pengertian+imple#d=gs_qabs&u=%23p%3DIr_RtS99i60J.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Hasanatul Siti Mardiah. *Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMPN 1 Cimarga Rangkas Bitung Lebak Banten*. FATIK UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2015.
- Heanilah Een Y. *Kurikulum dan Pembelajaran*. P O N O R O G O
- Irwansyah. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Role Play Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Batam Kota Batam*. FATIK UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Karwati Euis. *manajemen kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahfud Rois. *Al Islam*. Tt: Erlangga, 2011.

- Malik Oemar H. *proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rohani Ahmad. *pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Cet. I Jakarta: Kencana, 2000.
- Sriyono dkk. *teknik mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhana Cucu. *konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suprihatiningrum Jamil. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Suprijono Agus. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syahid Elihami Abdullah. *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*. vol 2 no , 01 february 2018.
- Wahyudi Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

